

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya untuk dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.<sup>1</sup>

Disiplin merupakan produk utama pendidikan, karena disiplin membuat siswa/santri mempunyai pola hidup yang teratur, berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Seperti kita ketahui bahwa akhir-akhir ini disiplin siswa/santri sangat menurun karena adanya beberapa faktor, yaitu keluarga, pergaulan dan lingkungan contohnya, berani dengan orang tua, membolos sekolah dan minum-minuman keras.<sup>3</sup>

Sebenarnya Agama Islam telah mengajarkan tentang kedisiplinan, sebagaimana firman Allah :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا  
مَّوْفُوتًا

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 17.

<sup>2</sup> Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 4.

Artinya :“Maka apabila kamu telah menyelesaikan salatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat, (sebagai mana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”(al-Nisā’: 103).<sup>4</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa salat juga berperan dalam membentuk kedisiplinan karena salat mempunyai waktu dan batas waktu sendiri dalam pelaksanaannya. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa salat mempunyai waktu-waktu sendiri yang harus dikerjakan, apabila sudah berlalu waktu tersebut, berlalu juga waktu salat.<sup>5</sup>

Di dalam proses kedisiplinan, pesantren mempunyai peran yang besar dalam menjadikan manusia yang cerdas dan berbudi luhur. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata “pondok” juga berasal dari bahasa Arab “*Funduq*” yang berarti hotel atau Asrama.<sup>6</sup>

Dari berbagai lembaga pendidikan, pesantren mempunyai cara sendiri untuk meningkatkan kedisiplinan santri salah satunya adalah Asrama XIV Hidayatul Qur’an (HQ) Pondok Pesantren Darul ‘Ulum. Di Asrama Hidayatul Qur’an Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, menghafalkan al-Qur’an adalah salah satu bentuk upaya untuk mendisiplinkan santrinya, karena dalam proses menghafal al-Qur’an ada tata tertib yang harus ditaati. Proses itulah yang membuat santri terbiasa untuk disiplin. Hal ini bisa dilihat bahwa santri yang

---

<sup>4</sup> Al-Qur’an, 3 (al-Nisa): 103. Depak RI. *Al-Qur’an dan terjemahannya*, edisi lux. 1971

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 556.

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983), 18 .

menghafal al-Qur'an di Asrama Hidayatul Qur'an jarang sekali mendapat hukuman.

Berangkat dari fenomena di atas, melihat pentingnya tata tertib dalam hafalan al-Qur'an untuk meningkatkan, kedisiplinan santri, penulis sangat tertarik untuk meneliti santri Asrama Hidayatul Qur'an (HQ) Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang penelitian ini diberi judul "Pengaruh Menghafal al-Qur'an terhadap Kedisiplinan Santri di Asrama Hidayatul Qur'an (HQ) Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, peneliti memberikan batasan pembahasan sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini terletak pada pengaruh tata tertib menghafal al-Qur'an terhadap kedisiplinan santri Asrama Hidayatul Qur'an. Dimana peneliti membatasi masalah pada bagaimana kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan asrama dengan adanya kegiatan menghafal al-Qur'an. Subyek atau responden dalam penelitian ini yaitu seluruh santri Asrama Hidayatul Qur'an.

2. Variabel dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator-indikator variabel yang dibatasi. Dengan mempertimbangkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel x dengan variabel y) maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel Independen (variabel x)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel dependen (variabel terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah menghafal al-Qur'an.

b. Variabel Dependen (variabel Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yaitu kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan di Asrama Hidayatul Qur'an.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tata tertib menghafal al-Qur'andi Asrama Hidayatul Qur'an?
2. Bagaimana kedisiplinan santri di Asrama Hidayatul Qur'an?
3. Apakah ada pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kedisiplinan santri Asrama Hidayatul Qur'an?

**D. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui :
  - a. Tata tertib menghafal al-Qur'andi Asrama Hidayatul Qur'an.
  - b. Tingkat kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan di Asrama Hidayatul Qur'an.
  - c. Pengaruh tata tertib menghafal al-Qur'anterhadap tingkat kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan di Asrama Hidayatul Qur'an.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi ilmu atau kajian ilmiah dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Unipdu Program Studi Pendidikan Agama Islam dan umumnya bagi siapa saja yang ingin mengetahui dan mendalami tentang masalah yang berkaitan dengan tata tertib menghafal al-Qur'an dan kedisiplinan santri di Asrama Hidayatul Qur'an.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantupembina dan pembimbing untuk lebih mengetahui pengaruh tata tertib menghafal al-Qur'an terhadap kedisiplinan santri asrama.

Bagi santri penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi santri untuk meningkatkan kedisiplinan dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan di asrama asrama Hidayatul Qur'an.

## E. Hipotesis

Hipotesis adalah menyusun berbagai alternatif pemecahan atau penjelasan suatu problem yang dimiliki kemudian berusaha mencari informasi melalui penelitian untuk memperkuat dan mencari bukti-bukti bahwa pemecahan yang ia pikirkan tersebut sudah benar.<sup>7</sup>

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis nol atau hipotesis nihil ( $H_0$ )

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 125.

Tidak ada Pengaruh tata tertib menghafal al-Qur'anterhadap kedisiplinan santri di Asrama Hidayatul Qur'an dalam mengikuti kegiatan Asrama.

2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha)

Ada pengaruh tata tertib menghafal al-Qur'anterhadap kedisiplinan santri Asrama Hidayatul Qur'an dalam mengikuti kegiatan Asrama.

**F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan dari penelusuran skripsi-skripsi pada tahun sebelumnya, terdapat beberapa hasil penelitian yang memberi kontribusi wacana pada judul skripsi yang peneliti bahas antara lainyaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Laily Nafisdengan judul: “Pengaruh Menghafal al-Qur'anterhadap Prestasi Belajar Siswa di Asrama Hidayatul Qur'an”.Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya adanya pengaruhmenghafal al-Qur'anterhadap meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Intan Purwasih dengan judul: “Pengaruh Intentitas Menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Pondok Bustanu Usysyaqil Qur'an Semarang).” Peneliti ini menyimpulkan adanya pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan Spiritual Santri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Laily Nafis,*Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Asrama Hidayatul Qur'an*(Skripsi, UNDAR Jombang, 2013), 85.

<sup>9</sup>Intan Purwasih, *Pengaruh Intentitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Pondok Bustanu Usysyaqil Qur'an Semarang)*,(Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011),95.

Peneliti ingin mengembangkan penelitian terdahulu, yang membedakan penelitian ini dengan terdahulu adalah penelitian ini berfokus pada pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kedisiplinan santri.

Meskipun penelitian ini dengan penelitian terdahulu hampir sama tetapi ranah pembahasannya berbeda. Penelitian pertama lebih mendetail penjelasan tentang pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang kedua lebih detail pada pengaruh intensitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini peneliti menggunakan sistematika yang berlaku di Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, memuat: latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori, memuat: teori-teori yang menjadi landasan teoritik yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu menghafal al-Qur'an dan kedisiplinan santri.
3. Bab III Metode Penelitian, memuat: Desain penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data
4. Bab IV Penyajian dan Analisis data Penelitian.
5. Bab V Penutup, memuat: kesimpulan dan saran